

**PEMAHAMAN AL-HABASY TERHADAP HADIS-HADIS
STATUS SOSIAL PEREMPUAN**

(Studi atas Kitab *al-Mar'ah baina al-Syari'ah wa al-Hayah*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Disusun Oleh :

**ALFA SYIFA
NIM 10532005**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfa Syifa
NIM : 10532005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Pageraji 03/04 No. 29, kec. Cilongok, kab.
Banyumas, Jawa Tengah 53142
Telp/Hp : 085742111736
Alamat di Yogyakarta : PP. Pangeran Diponegoro, Maguwoharjo, Depok,
Sleman
Judul Skripsi : PEMAHAMAN AL-HABASY TERHADAP
HADIS-HADIS STATUS SOSIAL
PEREMPUAN (Studi atas Kitab *al-Mar'ah baina
al-Syari'ah wa al-Hayāh*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



(Alfa Syifa)

NIM 10532005



Dosen Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Alfa Syifa
Lamp. : 4 eksemplar

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Alfa Syifa
NIM : 10532005
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : PEMAHAMAN AL-HABASY TERHADAP HADIS-HADIS
STATUS SOSIAL PEREMPUAN (Studi atas Kitab *al-Mar'ah
baina al-Syari'ah wa al-Hayab*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si
NIP: 19711212 199703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1359/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :PEMAHAMAN AL-HABASY TERHADAP
HADIS-HADIS STATUS SOSIAL
PEREMPUAN (Studi atas Kitab *al-Mar'ah
baina al-Syari'ah wa al-Hayah*)

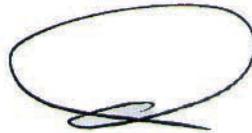
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ALFA SYIFA
NIM : 10532005
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 17 Juni 2014
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua / Penguji I/Pembimbing



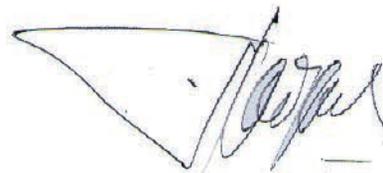
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M. Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II



Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III



Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620418 198803 1 005

MOTTO

❖ Sorrow looks back, Worry looks around, Faith looks ahead

(Kesedihan selalu memandang ke belakang, Kecemasan selalu memandang sekeliling, Keyakinan terus memandang ke depan)

❖ ليس السرور يعدل صحبة الإخوان # وليس الغم يعدل فراقه

(tiada kebahagiaan yang menandingi kebersamaan dan tiada kesedihan yang menandingi perpisahan)

❖ أجهل الناس من ترك يقين ما عنده لظن ما عند الناس

(sebodoh-bodohnya orang adalah yang suka mengabaikan kepercayaan dirinya karena terpengaruh dugaan orang lain)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis dedikasikan kepada :

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Abah dan Ibu tercinta

yang tak henti-hentinya mensupport dengan nasihat dan do'a,
semoga Allah senantiasa menyayangi keduanya sebagaimana menyayangiku
dengan tak kenal waktu

Untuk saudara-saudari tercintaku, semoga selalu ceria dan semangat

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dāḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge

ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Waw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متأخرين ditulis *muta'akhkhirīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

ثقة ditulis *ṣiqah*

عورة ditulis *'aurah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

دعوة ditulis *da'watul muslimīn*

IV. Vokal pendek

-(fathah) ditulis a contoh

أَمْرًا

 ditulis *amaranā*

-(kasrah) ditulis i contoh

إِسْتِقْرَارًا

 ditulis *istiqrār*

-(ḍammah) ditulis u contoh

تُخْرِجُ

 ditulis *tukhrija*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةً

 ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى

 ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+yā’ mati, ditulis ī (garis di atas)

كَرِيمًا

 ditulis *karīm*

4. Ḍammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوضًا

 ditulis *furūḍ*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā’ mati, ditulis ai

عَبِيدَةً

 ditulis *‘Ubaidah*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْلًا

 ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ

 ditulis *a’antum*

بِأَبَا

 ditulis *bi’abā*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

المرأة	ditulis	<i>al-mar'ah</i>
--------	---------	------------------

الداقر	ditulis	<i>al-Daqqir</i>
--------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشريعة	ditulis	<i>al-syarī'ah</i>
---------	---------	--------------------

السعيد	ditulis	<i>al-sa'īd</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

نقد الحديث	ditulis	<i>naqd al-hadīś</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق الإنسان من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبثّ منهما رجالاً كثيراً ونساءً
وأشهد أنّ محمّداً عبده ورسوله أمّا بعد .

Puji syukur kehadiran Allah Maha Pencipta, *The Lord of the Worlds, Master of Universe and Creator of all existence*, Maha Agung pencipta manusia dari seorang laki-laki dan perempuan yang kemudian berkembang menjadi milyaran di muka bumi. Semata karena rahmat-Nya, penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan tugas akhir dalam perkuliahan di kampus penulis. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan keharibaan beliau, Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya yang menyeru dengan seruan dan berpedoman kepada petunjuknya.

Tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih pada banyak pihak yang membantu jalannya penyelesaian skripsi ini. Mereka adalah :

1. M. Al-Habasy yang karyanya telah penulis jadikan sebuah penelitian, semoga dapat bermanfaat. Mohon maaf jika penulis tidak mendapatkan izin, karena penulis tidak mendapat respon lewat sosial media.
2. Kementrian Agama RI dan lebih khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh hingga selesainya program strata 1 di perguruan tinggi yang penulis tempuh.
3. Pesantren al-Hikmah 2 Brebes dan dewan pengasuh serta seluruh asatiz yang sangat banyak membekali ilmu agama kepada penulis sekaligus mengantar penulis hingga sampai pada kampus UIN Sunan Kalijaga di pertengahan tahun 2010
4. Rektor Prof. Dr. Musa Asy'ari beserta jajaran staf rektorat yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu

5. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Syaifan Nur, MA beserta Pembantu Dekan Dr. Ustadhi Hamzah, M.Ag, Drs. Soehada dan Dr. Alfatih Suryadilaga serta seluruh staf dekanat
6. Semua dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya jurusan Tafsir Hadis yang sekarang telah berganti menjadi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih yang tak terhitung atas curahan ilmu dan khazanah keilmuan baru bagi penulis
7. Ketua jurusan dan pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA dan Afdawaiza, M.Ag serta Ahmad Mujtaba, S.E, S.Th.I
8. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Dadi Nurhaedi, S. Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi yang dengan telaten dan selalu meluangkan waktu untuk bimbingan, terimakasih banyak atas dukungan, perhatian dan bimbinganmu, Pak.
10. Pengasuh pesantren Pangeran Diponegoro, K.H Syakir Ali, M.Si beserta ibu Mardliyyah, S.S dan semua jajaran asatiz, khususnya bu Yuni Ma'rufah dan bu Anis Shadiqah yang membimbing hafalan al-Qur'an penulis, menerima setoran hingga menguji penulis.
11. Teman-teman CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2007-2013 yang mohon maaf jika penulis tidak mengenal baik satu per satu yang telah mengajarkan kebersamaan, organisasi, pengabdian dan kekompakan.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 "Ten-Go" yang sangat penulis sayangi (urut kamar : mamah, abang Paja, cu Nafis, ponakan nenk Upah, ang Yuha, teh Sipaz, nanda, cu Ulah, Hely2, macan Nilda, macan Reda, dotkom, ponakan Risa, ponakan Ulun) dan (urut tgl ultah : Ibay, pak Eko, Wali, Ciprut, duo pisces boy Ndal-ndul n bang Taher, kang Imam, Helmi, ponakan Wisnu, kang Asep, Ridlo, pah Jacky, Bojan, ponakan Puspa, *tonggo* kang Mangil, Endel, Susi, kang Hilman, Kemas, Saik, pak ketua abadi Tholib, Fayruz, Pipaww, ponakan Solikin, Gatot) kebersamaan 4

tahun adalah sangat berarti buat kita mengukir sejuta kenangan....trimakasih.

13. Teman-teman “Nahel” seperjuangan al-Hikmah, berangkat bareng tapi mungkin pulang gak bareng, ning Muna, Isna, Chilya, Taha, Fitra, Anwar, Dolenk trimakasih buat kepedulian dan perhatian kalian.

Kepada seluruh pihak yang tak dapat penulis sebut satu per satu. Penulis mohon maaf atas segala salah dan khilaf serta terimakasih yang tak terhitung atas dorongan, semangat, masukan dan kritik untuk penulis. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*, hanya Yang Maha Pembalas lah yang akan mengganjar kebaikan kalian.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penulis,

Alfa Syifa

NIM.10532005

ABSTRAK

Hadis yang berisi ajaran Rasul saw. adalah seruan kepada kasih sayang, toleransi, budi pekerti dan pergaulan sosial yang baik. Berkaitan dengan perempuan, Islam telah memberinya hak-hak yang semestinya, kehormatan, kedudukan yang tinggi yang tak pernah terbayangkan di kehidupan sosial dahulu maupun sekarang ini. Tak ada larangan untuk berkecimpung di ranah sosial selagi bisa menjaga kehormatan, agama dan harga dirinya.

Alasan mendasar al-Habasy ketika menulis kitab ini adalah karena banyaknya para ahli bidang Fikih yang mengatakan bahwa fikih lah yang menjadikan perempuan tertutup dan tak nampak di ranah sosial, yakni adanya doktrin yang sangat ketat. Ditampik oleh tulisannya bahwa jawaban dari anggapan negatif itu ada pada fikih itu sendiri. Jawaban ini dikemas al-Habasy dengan argumen bijaksana dan sesuai logika ilmiah.

Al-Habasy dengan semangat reformisnya membawa perempuan pada keindahan masa awal Islam. Masa yang membunuh kekejaman masa Jahiliyyah. Masa ini kembali datang di abad ke-20 Masehi atau milenium ketiga, yaitu jahiliyyah dalam hal memamerkan aurat, melakukan seks bebas, dan taklid buta terhadap Barat. Di sini pula kaum perempuan mengalami keterbatasan peran dan banyaknya diskriminasi. Bertolak dari sini al-Habasy memulai tulisannya dalam memberikan kontribusi hukum syara' yang dapat menjawab permasalahan perempuan dan kehidupan sosialnya.

Skripsi yang diberi judul *Pemahaman al-Habasy terhadap Hadis-hadis Status Sosial Perempuan (Studi atas Kitab al-Mar'ah baina al-Syari'ah wa al-Hayāh)* menghadirkan hadis-hadis yang digunakannya sebagai hujjah dalam menguatkan argumennya yang berbicara seputar perempuan. Metode deskriptif penulis gunakan untuk menghadirkan gambaran peran sosial perempuan di masyarakat yang meliputi kondisi perempuan di masa Nabi, pendidikan perempuan, partisipasi perempuan di dunia politik dan kebebasan perempuan. Langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis seluruh tema hingga menghasilkan tujuan dari karya yang terwakili oleh judul tersebut. Dalam mengkonstruksi metode pemahaman al-Habasy terhadap hadis, digunakan metode induktif untuk menarik kesimpulannya. Didapatkan metodenya adalah lebih mengarah pada uji aplikasi ajaran hadis (konsep doktrinal), dengan mengedepankan dalil-dalil syara' berbasis ijtihad (fikih). Hadis baginya bukanlah kajian utama yang harus dikaji melalui penelitian sanad dan matan. Kelengkapan sanad baginya bukan lagi menjadi kaidah umum penulisan hadis, sebagaimana yang dilakukan ulama *mutaqaddimin*. Di sini ia hanya menuliskan perawi pertama dan *mukharrij* saja, atau sering disebut dengan *ikhtiṣār al-sanad*, karena ia hanya menukil dari karya ulama *mutaakhhirin*. Dalam penelitian matan al-Habasy tidak bisa se-komprehensif ahli hadis, namun ia tetap memperhatikan kebenarannya dengan menggunakan uji teks al-Qur'an, uji sejarah dan uji kejanggalan (*syaz*).

GLOSARIUM

- Al-Hijāb al-Akhlāqi : upaya menjaga kehormatan diri dengan perilaku atau akhlak mulia
- Alienasi : keadaan terisolasi, terasing, terpisah
- Al-Naqd al-Dākhili : kritik matan
- Al-Naqd al-Khāriji : kritik sanad
- Ikhtisār al-sanad : meringkas rantai sanad, hanya menyebutkan beberapa ṭabaqah
- Konservativ : kolot; besikap mempertahankan keadaan, adat dan budaya lama
- Maqāsidi al-Syari‘ah : tujuan syari‘at untuk mencapai kemaslahatan dan mencegah kemudharatan
- Mazhab ṣāhiri : kelompok yang memiliki prinsip menerima nas al-Qur’an dan hadis dalam bentuknya yang zahir tanpa takwil atau qiyas
- Rājih : utama, lebih diunggulkan
- Sad al-zari‘ah : upaya mencegah hal-hal yang dapat mengantarkan pada kemudharatan
- Sosial : berkaitan dengan masyarakat, khalayak, umum
- Status : kedudukan, tingkatan, jabatan dalam hubungannya dengan masyarakat di sekelilingnya

Syaż : kejanggalan dalam hadis ketika ada beberapa perawi siqah
ada di antara mereka yang menyimpang dari lainnya

Zihār : ucapan suami terhadap istri “kau seperti punggung ibuku”,
merupakan salah satu ungkapan yang menunjukkan *talaq*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
GLOSARIUM	xv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengolahan Data	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II SKETSA BIOGRAFI MUHAMMAD AL-HABASY DAN

KITAB *AL-MAR'AH BAINA AL-SYARĪ'AH WA AL-HAYĀH*

A. Profil Pengarang Kitab	
1. Biografi al-Habasy dan Latar Belakang Kehidupannya	15
2. Rihlah Ilmiahnya	17
3. Pemikirannya	18
4. Pengalaman Profesi	22
5. Karya-karyanya	23
6. Komentar Ulama Terhadap al-Habasy	24
7. Ringkasan Perjalanan Hidup al-Habasy dari Masa ke masa	26
B. Kitab <i>al-Mar'ah Baina al-Syarī'ah wa al-Hayāh</i>	
1. Latar Belakang Penulisan	28
2. Sistematika Penulisan	31
3. Sumber Rujukan	36

BAB III PEMBACAAN ATAS HAKIKAT PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Kondisi Perempuan di Zaman Nabi Saw	
1. Suara Perempuan	46
2. Eksistensi Perempuan di Masyarakat	49
B. Pendidikan Perempuan	56
C. Partisipasi Perempuan di Dunia Politik	67
D. Kebebasan Perempuan	75

BAB IV METODE PEMAHAMAN HADIS AL-HABASY

E. Gambaran Umum Metode Pemahaman Hadis Nabi	78
A. Metode Pemahaman Hadis al-Habasy	
1. Pemilihan Hadis dalam Kitab <i>al-Mar'ah Baina al-Syarī'ah wa al-Hayāh</i>	
a. Titik Pijakan Kajian	83
b. Posisi Hadis	85

c. Pengutipan Hadis	85
2. Kontekstualisasi Hadis	90

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan makhluk yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, ia merupakan keindahan dan pesonanya dapat menarik kaum Adam. Namun di sisi lain, perempuan dianggap lemah, dan inilah yang dijadikan alasan laki-laki untuk mengeksploitasi kecantikannya. Mirisnya, anggapan-anggapan remeh ini tidak hanya berasal dari kalangan awam saja, namun juga dari benak para filosof, seperti anggapan bahwa perempuan diciptakan Tuhan hanya untuk menyertai laki-laki. Thomas Aquinas¹ pun mengatakan bahwa perempuan adalah laki-laki yang tidak sempurna.

Adanya anggapan-anggapan tersebut murni muncul dari penilaian masyarakat itu sendiri. Hal seperti ini bukanlah kodrat, karena kodrat perempuan adalah apa yang tidak bisa ia hindari seperti menstruasi, melahirkan dan menyusui. Inilah yang dewasa ini sering disebut dengan ‘jender’.

Pemakaian jender dalam wacana feminisme dicetuskan pertama kali oleh Anne Oakley². Perbedaan antara seks dan jender adalah yang berkaitan erat dengan ciri-ciri biologis dan fisik tertentu. Sementara identitas jender lebih dikonstruksi oleh persepsi sosial dan budaya tentang stereotip perempuan dan laki-laki dalam

¹ Seorang filsuf dan teolog dari Italia yang sangat berpengaruh pada abad pertengahan

² Feminis dan sosiolog asal Inggris

masyarakat. Karena jender ditentukan secara sosial, maka ideologi dan wawasan masyarakat turut serta membangun gagasan tentang identitas ini.

Diskriminasi telah marak dan menjamur dalam berbagai bentuk dan media. Tidak hanya secara lisan dan tindakan yang layak untuk dikritisi. Karya sastra (novel, komik, film) yang beredar di dalam maupun luar negeri juga dapat menjadi media kritik terhadap subordinasi perempuan.³ Hingga saat ini, sebagian warga bangsa mengalami alienasi sosial, diskriminasi, kekerasan fisik, psikologis, stigmatisasi sosial yang disebabkan oleh pandangan pemikiran, keyakinan keagamaan dan jendernya yang dipandang menyimpang dari frame keagamaan *mainstream*.

Kaum perempuan dihantui oleh kegelisahan dan kecemasan setiap saat akibat kekerasan di dalam rumahnya sendiri dan dalam ruang sosialnya oleh lahirnya kebijakan-kebijakan publik baru yang diskriminatif penganut paham patriarki. Sebuah ungkapan dituturkan secara umum oleh filsuf Eropa dalam menilai peran perempuan :

Hukum alam, ilmu pengetahuan, dan para filsuf Eropa dengan tegas menyatakan bahwa meskipun perempuan dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya, ia tidak bisa setara dengan laki-laki dari segi fisik dan kekuatan intelektual. Fungsi alami perempuan mengharuskannya tunduk pada laki-laki, yang hanya dengan itu ia bisa memperoleh identitas yang bermakna⁴.

Fenomena sosial tersebut memperlihatkan bahwa negara-negara masih menyisakan relasi sosial warga negara yang kurang nyaman bagi demokrasi

³ Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 34

⁴ Oleh Vajidi dalam Asma Barlas, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan* terj. Cecep Lukman, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 43

substantif. Hak-hak asasi manusia sebagai pilar demokrasi belum sepenuhnya dijalankan dengan cukup konsisten. Dan pemegang kekuasaan politik masih memperlihatkan perspektif ambigu.

Feminisme, agaknya merupakan senjata kaum perempuan dalam memperjuangkan keadilan. Dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki, sehingga dapat dipahami bahwa feminisme merupakan teori tentang persamaan antara keduanya di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisir yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Dengan adanya gerakan feminisme, tidak ada lagi pembagian dan pengkhususan wilayah antara kaum laki-laki dan perempuan. Di mana laki-laki bebas berkreasi di dunia luar yang luas, sedang perempuan hanyalah dalam lingkup domestik rumah tangga. Seperti yang dideskripsikan berikut :

*Woman was not created in order to remain within the household sphere, never to emerge. Woman was not created to become involved in work outside the home only when it is directly necessary for household management, childrearing, cooking, kneading bread, and other occupations of the same sort.*⁵

Penilaian-penilaian tersebut (bias terhadap perempuan) pada dasarnya berawal dari tiga asumsi dasar tentang keyakinan dalam beragama, yakni : 1) asumsi dogmatis yang secara eksplisit menempatkan perempuan sebagai pelengkap, 2) dogma bahwa bakat moral etik perempuan lebih rendah, 3) pandangan materialistik,

⁵ Margot Badran, *Feminist, Islam, and Nation: Gender and the Making of Modern Egypt*, (United Kingdom : Princeton University Press, 1995), hlm. 65

ideologi masyarakat Makkah pra-Islam yang memandang rendah peran perempuan dalam proses produksi.⁶

Memasuki ranah agama, dituturkan oleh N.M. Shaikh bahwasannya Islam menginginkan kaum perempuan mampu dan berdaya guna⁷ di dalam dan di luar (publik). Secara ideal-moral pun sesungguhnya Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, apalagi mendiskriminasikannya. Namun, di sisi lain al-Qur'an dalam pembacaannya berkaitan dengan nikah, cerai, dan waris secara tekstual telah membedakan antar kedua jenis sex ini tidak hanya dalam ranah biologi, namun merambah pada prinsip-prinsip maskulin dan feminin.⁸

Demikian pula dengan hadis. Ia dianggap telah melahirkan kesan posisi perempuan terpinggirkan, meskipun tak sedikit yang memandang cukup respek terhadap mereka. Pada kenyataannya, Nabi Muhammad saw. tidak pernah bermaksud merendahkan derajat kaum perempuan. Ada pesan yang lebih penting, yang sesuai dengan konteks ketika diucapkan beliau.⁹

Hadis-hadis tentang perempuan selama ini seolah-olah ditujukan untuk pembaca laki-laki. Ironisnya perempuan pun dipaksa untuk membaca sebagai laki-laki. Namun, dalam perkembangannya, para *syarih al-hadis* rupanya ingin menampilkan

⁶ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. xiii

⁷ N.M. Shaikh, *Woman in Islam Society*, (New Delhi: Kitab Bhavan, 1991), hlm. 37

⁸ Asma Barlas, *Cara . . .*, hlm. 42

⁹ Nasaruddin Umar, dkk, *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 170

anggapan miring tersebut. Mereka mencoba merekonstruksi anggapan-anggapan pembaca hadis yang telah melakukan *under estimate* terhadap objek yang ditunjukkan hadis tersebut.

Upaya pemahaman terhadap hadis senantiasa dilakukan oleh ahli di bidangnya secara kontinyu. Namun, perbedaan tentunya tidak bisa dielakkan di antara para pakar tersebut. Setidaknya ada empat faktor—menurut Thaha Jabir al-Alwani¹⁰ yang melatarbelakangi perbedaan tersebut:¹¹ 1) kaitannya dengan historisitas dan fungsi Nabi, 2) perbedaan *background* masing-masing *syāriḥ-hadis*, 3) keberadaan hadis dalam bentuk teks (perubahan dari budaya realitas-lisan-tulis), dan 4) pemahaman terkait dengan al-Qur'an. Dari uraian tersebut, maka cukup untuk menjadi acuan penulis dalam menggolongkan metode pemahaman hadis yang dilakukan oleh al-Habasy dalam kitabnya.

Senada dengan hal tersebut di atas (pemahaman *mufasir* al-Qur'an dan *syāriḥ* al-hadis), dunia fikih¹² pun demikian. Asumsi dan opini minor terhadap perempuan cukup mendominasi, sehingga rumusan fikih sering memposisikan perempuan pada *second class*¹³. Sosok perempuan dalam kajian fikih pada umumnya

¹⁰ Ulama asal Iraq ahli dalam bidang ushul fiqh yang memiliki gagasan tafsir *maqāṣidi*

¹¹ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 5

¹² Adalah salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang hadir secara *zanni* dan memiliki tujuan lebih menyentuh permasalahan yang selalu berkembang dan rumit.

¹³ Nasaruddin Umar . . . , *Pemahaman . . .*, hlm. 172

diposisikan secara instrumental bukan substansial.¹⁴ Hal ini disebabkan karena fikih yang merupakan hasil ijtihad ulama, tak jauh dari subjektifitas mujtahidnya yang sering mempertimbangkan segi kultural demi kemaslahatan umatnya. Hal ini seringkali dicap berasal dari agama yang ‘*taken for granted*’ dan tidak boleh dirubah mengikuti perkembangan zaman.

Pendapat ini tentunya mudah untuk ditampik, karena fikih merupakan rumusan yang terbatas oleh ruang dan waktu yang dapat dirubah di manapun dan kapanpun, karena ia bukanlah sesuatu yang sakral dan pasti (*qaṭ’i*) layaknya teks al-Qur’an. Sehingga, dapat terlihat bahwa dalam keduanya (Islam dan fikih) terdapat distingsi yang mencolok dan perlu untuk dicari sintesa kreatifnya.

Ketimpangan-ketimpangan tersebut al-Habasy mencobanya untuk memberikan problem solving yang ia hadirkan dalam kitabnya, *al-Mar’ah baina al-Syarī’ah wa al-Ḥayāh*. Al-Habasy dalam pendahuluan kitabnya menuturkan bahwa solusi yang diupayakan dan ditawarkan bagi permasalahan-permasalahan berkaitan dengan perempuan sebenarnya sinergis dengan fikih Islam yang telah ada¹⁵.

Alasan penulis memilih al-Habasy dan kitabnya ini adalah disamping belum dibahas oleh peneliti sebelumnya, penulis juga ingin mengetahui arti penting hadis yang digunakan pengarang kitab dengan *background*-nya yang bukanlah ilmuwan bidang hadis.

¹⁴ Inayah Rohmaniyah, ‘Penghambaan Istri pada Suami’ dalam Hamim Ilyas, dkk, *Perempuan Tertindas: Kajian Hadis-hadis Misoginis*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2003), hlm. 97

¹⁵ M. Al-Habasy, *al-Mar’ah Baina al-Syarī’ah wa al-Ḥayāh*, (Damaskus: Daar al-Tajdid, 2002), hlm. 2

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai acuan penelitian ini. Penulis sedikitnya memiliki dua poin utama sebagai bahan kajiannya:

1. Bagaimana pembacaan al-Habasy terhadap hakikat perempuan muslimah?
2. Bagaimana metode pemahaman hadis al-Habasy?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas adalah alat bantu penulis dalam menetapkan maksud dan tujuan penelitian ini. Penulis memetakannya dalam dua poin :

1. Mengetahui pembacaan al-Habasy terhadap hakikat perempuan muslimah yang dibacanya dari hadis-hadis status sosial perempuan dalam kitab *al-Mar'ah baina al-Syarī'ah wa al-Ḥayāh*
2. Mengetahui metode pemahaman hadis al-Habasy

Selain tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada dunia akademik, khususnya bidang hadis. Diharapkan untuk dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan tokoh yang penulis angkat dan atau pemikirannya.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan seputar perempuan bukanlah hal baru, baik secara umum, maupun dibidik dari kacamata agama (Islam: dari al-Qur'ān dan hadis). Kajian mengenai hadis-hadis berhubungan dengan perempuan pun telah banyak dilakukan oleh para ulama, baik klasik maupun kontemporer. Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu kajian tersebut secara detail. Penulis hanya menghadirkan beberapa karya yang memiliki kedekatan dalam penelitian ini yang dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, karya-karya seputar status sosial perempuan. Kedua, karya-karya yang membahas tentang al-Habasy dan kitabnya *al-Mar'ah baina al-Syarī'ah wa al-Ḥayāh*. Ketiga, karya-karya yang berkaitan dengan pemahaman hadis.

Pembahasan berkaitan dengan status sosial perempuan salah satunya dikaji oleh Husein Muhammad seorang kiai yang berbasis fikih. Ia menulis *Fiqih Perempuan* yang isinya seputar refleksi agama dan jender. Banyak permasalahan kontemporer yang dikajinya dengan merujuk pada kitab kuning. Husein mengungkapkan kelenturan Islam dalam permasalahan hukum, hingga membuktikan bahwa tidak ada tindak kesewenang-wenangan terhadap perempuan. Karya ini lebih banyak diambilkan dari tafsir al-Qur'an sesuai dengan *basicnya*. Abdul Halim Abu Syuqqah menuangkan ide-idenya dalam *Kebebasan Wanita* yang banyak membahas permasalahan wanita (dalam hal ini dibingkai dengan karakteristik) yang diambilnya dari hadis-hadis dalam kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Muslim. Berbeda dengan skripsi yang penulis susun yang lebih memusatkan pada konstruk metode pemahaman hadis.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa strata 1, *pertama*, skripsi yang berjudul “Status dan Fungsi Wanita (Kajian atas Buku Sarinah)”, ditulis oleh Mahide Hayshal, mahasiswa Ushuluddin di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1996. Penelitian ini berisi seputar penggambaran penulis, yakni Soekarno atas berbagai permasalahan perempuan—yang baginya tidak pernah hilang dari masyarakat. Perempuan Indonesia terbelakang karena kesalahan persepsi masyarakat dan laki-laki dalam memberi kedudukan dan kemerdekaan pada kaum perempuan. Perempuan dipandang sebagai istri dengan cara mencintainya seperti barang, sehingga mereka menyimpannya bak mutiara yang tidak diperkenankan melihat dunia luar dan dikurung dalam kemauan laki-laki.¹⁶ Lebih lanjut penelitian tersebut memfokuskan pembahasan pada tiga poin: kesetaraan pria dan wanita serta status dan fungsi wanita dalam keluarga dan dalam masyarakat. Pada intinya peneliti ingin mengungkapkan arti penting wanita dalam peradaban dan kemasyarakatan. Terlihat jelas bahwa skripsi ini tidak dilihat dari sudut pandang hukum Islam.

Kedua, skripsi berjudul “Peran Sosial dan Politik Perempuan Arab Masa Nabi saw. (610-632 M)” oleh Siti Aminah, mahasiswa fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini menguraikan sejarah perempuan di masa Nabi saw. lebih khususnya melihat peran sosial dan peran politik. Aminah banyak memaparkan tokoh-tokoh perempuan yang telah ikut serta terjun dalam masyarakat, sebagai bukti historis tidak adanya pelarangan bagi perempuan untuk keluar rumah sejak masa Nabi

¹⁶ Mahide Hayshal, *Status dan Fungsi Wanita*, skripsi fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996, hlm. 36

saw. Selanjutnya Aminah menarik kesimpulan bahwa aktifitas yang dilakukannya tersebut adalah karena adanya motiv sosial dan agama. Penulis banyak terbantu oleh skripsi ini dalam melihat sejarah perkembangan sosial dan politik di masa tersebut.

Pembahasan yang berkaitan dengan pemahaman hadis banyak dikaji oleh mahasiswa strata 1 dalam studi ma'anil hadis, studi kitab dan penelitian lapangan. Penulis hanya mencatat beberapa judul skripsi yang berdekatan dengan yang penulis angkat, yaitu pemahaman dalam studi kitab seperti, "Metode Pemahaman Hadis Ayat Dimiyati dalam Buku Hadis Arba'in", yang disusun oleh Harnas Hijriyah, mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Skripsi yang mengangkat kitab hadis ini menjelaskan corak pemahaman yang muncul dalam kitab tersebut, yaitu corak teologi, psikologis, sufistik, dan fihiyyah. Adapun karakteristik pemahaman yang dominan olehnya adalah selalu berusaha menarik setiap permasalahan dari sudut pandang hukum. Secara keseluruhan, ia menawarkan metode ringan yang memudahkan pembaca dalam menyelami kandungan hadis agar mudah dicerna akal.

Sejauh penelusuran penulis, pembahasan seputar kitab (dan pengarangnya) yang penulis angkat di dalam judul ini belum ditemukan, baik berupa karya ilmiah diploma, strata 1, strata 2 maupun 3 dan atau buku yang telah dipublikasikan—khususnya di dalam negeri. Sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dengan harapan dapat menjadi referensi baru, khususnya di bidang hadis. Adapun buku yang berisi kritik atasnya adalah karya M. Bassam Rusydi al-Zain dengan judul "*Uzran Yā Ṣadīqī Habasy*". Penulis hanya dapat mengakses sinopsis darinya yang getol

mengkritik dari banyak aspek, terutama dalam hal mengutip teks al-Qur'an, hadis dan pendapat ulama.

E. Metode Penelitian

Tak ada satu studi pun yang alpa dari metode maupun pendekatan. Maka, dalam penelitian ini, penulis mempermudah penyusunan dengan menggunakan poin-poin berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian pustaka (*Library Research*) ini, penulis membaca dan menelaah sumber-sumber tertulis yang menjadi garapan dalam penelitian dan tanpa melakukan riset lapangan. Dalam penelitian pustaka ini, lebih diutamakan jenis kualitatif, di mana data-data tersebut sangat urgen dalam penulisan.

2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, penulis membaginya menjadi dua jenis, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah literatur utama yang menjadi bahan dan referensi pokok dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab *al-Mar'ah baina al-Syari'ah wa al-Hayāh* karya Dr. M. Al-Habasy. Adapun sumber data sekunder berperan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Penulis mengambilnya dari buku-buku klasik (kitab hadis dan syarahnya) dan kontemporer, ensiklopedia, artikel, buku-buku sejarah, buku-buku umum yang di dalamnya membahas seputar tema ini, serta jurnal-jurnal ilmiah. Dengan

demikian, argumen yang dibangun akan lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, penulis melakukan dua tahapan metode, deskriptif-analitik. Pertama, tahap deskripsi, yakni menuangkan pokok pikiran al-Habasy tentang perempuan yang dalam hal ini penulis batasi pada peran sosial di masyarakat. Dari lima tema besar pembahasan dalam kitab, penulis rangkum menjadi empat tema besar dengan pemilihan dan pemilahan menurut pertimbangan penulis. Kedua, analisis, ketika seluruh data telah terdeskripsikan, maka penulis mulai menganalisisnya, meskipun dalam tahap deskripsi pun telah dilakukan analisis sekaligus.

Jika metode telah digunakan untuk mengerjakan dan mengolah data (*a way of doing something*), maka selanjutnya adalah bagaimana penulis memperlakukan tokoh dengan sebuah pendekatan (*a way of dealing with something*), karena ia adalah objek yang aktif dan dinamis.¹⁷ Penulis melakukan pendekatan *socio-historis*, yakni untuk mengetahui latar belakang penulis kitab. Pendekatan historis dilakukan untuk mengetahui latar tempat dan waktu yang melatar belakangi al-Habasy. Sedang untuk menguraikan pemikirannya, penulis gunakan pendekatan sosiologi.

Untuk menemukan pemikiran al-Habasy, penulis dibantu oleh teori sosiologi pengetahuan yang diusung oleh Karl Manheim. Teori ini adalah sebuah kajian atau

¹⁷ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. xxiii

penyelidikan yang empiris murni lewat pemaparan dan analisis struktural tentang cara-cara hubungan sosial dalam kenyataan yang mempengaruhi pemikiran.¹⁸ Bagi Manheim, penggabungan antara pikiran manusia dan kondisi sosial masyarakat yang mempengaruhinya adalah penting. Semua pengetahuan dan pemikiran pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat.¹⁹ Selanjutnya penulis mengkonstruksi metode al-Habasy dengan metode induktif, yaitu bertolak dari pengamatan yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁰ Cara ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari sampel-sampel yang disajikan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah pemahaman konten penelitian, penulis membuat *mapping* keseluruhan bagian yang akan dipaparkan di dalam skripsi ini.

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisi latar belakang yang memaparkan alasan diangkatnya tema ini. Disusul dengan rumusan masalah yang akan dicari dan ditemukan jawabannya, sekaligus guna membatasi pembahasan yang terlalu melebar.

Bab kedua akan membahas biografi al-Habasy beserta pengenalan kitab *al-Mar'ah baina al-Syari'ah wa al-Hayāh*.

¹⁸ Karl Manheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 290

¹⁹ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam . . .*, hlm. 34

²⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1996), hlm. 57

Bab ketiga adalah uraian realitas perempuan muslimah dilihat dari kaca mata al-Habasy. Di sini diawali dengan pemaparan kondisi perempuan masa Nabi, bagaimana keleluasaannya dan terpenuhinya hak-haknya. Selanjutnya penulis menyajikan hadis-hadis yang dikutipnya beserta sedikit analisis.

Bab keempat, menguraikan seputar metode pemahaman al-Habasy terhadap hadis. Namun sebelumnya akan didahului dengan metode pemahaman hadis Nabi secara umum. Diharapkan dapat membantu mengkomparasikan keduanya, dan menemukan pemahaman baru dari buah pemikirannya.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang menutup penelitian. Di dalamnya penulis akan menyimpulkan secara global hasil penelitian yang terangkum dalam bab-bab sebelumnya dan dibubuhi dengan saran-saran akademik terkait penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Habasy yang dalam hal ini sedang konsen dalam permasalahan perempuan menyimpulkan adanya dua catatan sejarah yang mengantarkan perempuan pada dua pelabelan. Pertama adalah kisah-kisah yang berasosiasi negatif, karena perempuan hanya ditempatkan dalam ruang domestik yang sangat sempit. Argumen kedua barulah mengungkap usaha perempuan dalam memperjuangkan haknya, yakni kisah Ḥaulah binti Ṣa'labah yang dizihar suaminya.

Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh imam Abū Ḥanīfah, al-Syātibi dan kakeknya sendiri yaitu Ahmad Kuftaru. Abū Ḥanīfah menekankan pada penafsiran dengan melihat *asbāb al-nuzūl* sedang al-Syāṭibi mengedepankan *maqāṣid al-syarī'ah* dari literal teks. Selain tiga tokoh tersebut, semangat reformis al-Habasy muncul dengan pengaruh tokoh-tokoh abad 19 dan awal abad 20 seperti Jamāl al-Dīn al-Afgāni (1839-1897), Muḥammad 'Abduh (1849-1905), Maḥmud Syaltūt (1893-1963), Taha Ḥussein (1889-1973) dan Muḥammad Iqbāl (1877-1938). Sehingga didapatkan Al-Habasy memahami konsep pembaharuan/reformisme Islam dengan dipahami sebagai penafsiran baru dalam pemahaman teks suci melalui analisis konteks yang berbeda sesuai dengan maksud (*maqāṣid al-syarī'ah*) nya.

Dalam membaca realitas perempuan ia mendapati beberapa kenyataan yang menegaskan kedudukan dan posisi perempuan yang jauh dari kata diskrimasi

dan alienasi. Perempuan bebas berpendapat, berdialog, bahkan berceramah di depan kaum laki-laki. Hal seperti ini sering dijumpai di masa Nabi Saw, namun ulama *mutaakhirin* cenderung mengesampingkannya. Mereka lebih memilih argumen yang bertentangan. Inilah yang dimaksudnya dengan upaya mengembalikan kebebasan perempuan sebagaimana pada masa awal Islam.

Berangkat dari pemahaman/pemikiran seseorang adalah tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh ideologisasi dari konteks sosialnya, maka demikian dengan al-Habasy. Ia melihat masyarakat Syiria yang banyak bergantung pada kebudayaan. Menurutnya, fatwa-fatwa yang ada dari para mujtahid fikih berseberangan dan tidak realistis. Realitas budaya tersebut adalah adanya dua kelompok yang menilai perempuan dengan bertolak belakang. *Pertama*, mereka yang menginginkan keadilan, emansipasi dan pembebasan, sehingga berupaya mensinergikan spirit agama dan politik. *Kedua*, kelompok yang meremehkan perempuan dan hanya ingin memperalat dan memanfaatkannya demi mendapatkan materi. Hal inilah yang mendorongnya menyusun pembaharuan di bidang fikih.

Al-Habasy menulis di dalam kitabnya beberapa bab yang berkaitan dengan hubungan perempuan dengan laki-laki di bawah naungan hukum agama (al-Qur'an dan hadis) serta pendapat beberapa mazhab fikih. Di sana terlihat kaum perempuan muslimah mendapatkan keadilan, kehormatan, dan kebebasan. Mereka pun berperan dan dituntut—layaknya laki-laki—dalam peradaban bangsa dan pembangunan negara.

Sebagai ulama non ahli hadis, al-Habasy menempatkan hadis bukan sebagai objek kajian utama. Ia mempergunakan hadis sebagai penguat pendapat, sehingga tidak terlalu urgen untuk meneliti secara mendalam aspek kualitasnya. Alhasil atensinya pun lebih pada matan daripada sanad. Dominasi dalil *'aqli* ia kutip dengan menggunakan taklid dalam porsi yang lebih dari ijtihad. Demi mendapatkan ideal moral atau *maqāsid al-syarī'ah*, al-Habasy melakukan gerakan ganda atau *double movement* yakni problematika masa kini ia lihat dari teks yang dikembalikan pada konteks masa turunnya, dan kemudian ditarik kembali dalam rangka menyelaraskan keduanya.

Muhammad Bassam Rusydi al-Zain menulis sebuah buku sebagai kritik terhadap kitab al-Mar'ah baina al-Syarī'ah wa al-Hayāh yang berjudul "*'Uzran Yā Šadīqī Ḥabasy*". Menurutnya al-Habasy banyak merujuk pendapat ulama, namun dengan asal dan tanpa pertimbangan yang kuat. Yang dirasa janggal darinya adalah ketika menyajikan ayat-ayat al-Qur'an ia kurang teliti dan kurang mendalam keterangannya. Begitupun dengan hadis, banyak kesalahan metodologis dalam pengutipan. Kritik terakhir darinya adalah al-Habasy kurang bisa menyampaikan pesan moral dari apa yang telah disajikannya dalam kitab. Sehingga al-Zain menghimbaunya untuk kembali pada pemikiran yang benar dan lurus.

B. Saran-saran

Meski objek kajian yang penulis angkat sudah sangat familiar dan banyak dikaji, namun tokoh ini adalah sangat baru dalam riset ilmiah. Penulis menyadari akan kurang komprehensifnya data dan informasi tentangnya. Maka,

penulis berharap untuk diteruskan oleh penelitian selanjutnya, baik dengan objek kajian yang sama maupun berbeda.

Karya ini hanya menyimpulkan metode pemahaman hadis, tanpa meneliti kualitasnya, terutama dari aspek sanad, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengambil celah dari apa yang belum penulis lakukan. Banyak karya darinya, di antaranya kajian bidang *Uṣūl al-Fiqh* ataupun *Qirā'ah* sehingga banyak pula kesempatan riset atas pemikirannya. Sangat direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengakses buku-buku atau tokoh-tokoh yang mengkritisi karya dan pemikiran al-Habasy, seperti *Tajdīd al-Dīn fī Sūriyā*, *'Uzran Yā Sadīqi Habasy* dan karya Dr. Paul Hack, Gassan Yusuf, Zaitun Raymond dan Hamidi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2004.

Badran, Margot. *Feminist, Islam, and Nation: Gender and the Making of Modern Egypt*. United Kingdom: Princeton University Press. 1995.

Barlas, Asma. *Cara Qur'an membebaskan perempuan* terj. Cecep Lukman. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2005.

Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan* terj. Agus Nuryanto. Yogyakarta: LkiS. 2003

Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Habasy, Muhammad al-. *Al-Mar'ah baina al-Syarī'ah wa al-Ḥayāh*. Damaskus: Dār al-Tajdīd. 2002.

_____. *Sūriyah 'Aṣimah al-Rūh*.

Hanifah, Abu. *Musnad Abī Ḥanīfah*. Halb: Maktabah Rabi'. 1962.

Hindi, 'Alā'uddin al-Muttaqī ibn Ḥisām al-Dīn al-. *Kanz al-'Ummāl: Fi Sunan al-Aqwāl wa al-Af'āl*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah. 1989.

Khayyath, M. al-. *Haitsam* terj. Salafuddin dan Asmu'i. *Problematika Muslimah Di Era Modern*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Khathib, Muhammad 'Ajaj al-. *Pokok-pokok Ilmu Hadits* terj. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. (Jakarta: Gaya Media Pratama). 1998.

Najwa, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.

Qaradhawi, Yusuf. *Studi Kritis As Sunah*. Bandung: Trigenda Karya. 1995.

Roqib, Moh. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media. 2003.

Shaikh, N.M. *Woman in Islam Society*. New Delhi: Kitab Bhavan. 1991.

Shihab, M. Quraisy. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 1994.

- _____. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. 1996.
- Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Syahrur, M. *Prinsip & Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2012.
- Syuqqah, Abdul Halim Abu. *Kebebasan Wanita* terj. Halim, Chairul. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Umar, Nasaruddin, dkk. *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.
- Zayd, Nasr Hamid Abu terj. *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, Yogyakarta: Samha. 2003.
- Dari CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah. Global Islamic Software. 1999.
- Ibn Kašīr. *Uṣḍ al-Gābah*
- Qurṭūbi, al. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*
- Suyuṭi, al. *Al-Dur al-Manšūr*
- Dari CD ROM Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif. Global Islamic Software. 1999.
- Musnad Ahmad
- Ṣahīh al-Bukhārī
- Ṣahīh Muslim
- Sunan Abu Dāwud
- Sunan al-Dārimī
- Sunan Ibn Mājah
- Sunan al-Nasā'i

Sunan al-Turmuzī

Sumber dari internet

Mohammed Habache dalam *Wikipedia, the free Encyclopedia*
http://fr.wikipedia.org/wiki/Mohamed_Habache

Relioscope Syrie: Islam et islamisme – Entretien avec Mohammad al-Habash
dalam http://religion.info/french/entretiens/article_282.shtml#.Uso2bSd410s

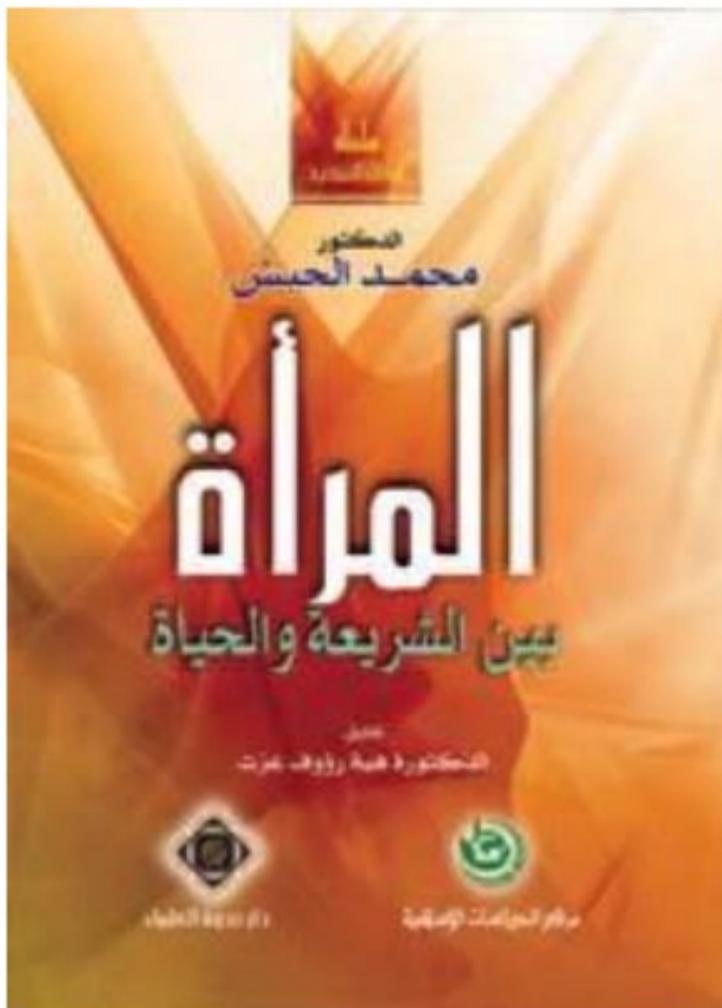
Uzran Ya Sadiqi Habasy

dalam <http://www.furat.com/?Prog=book&Page=bookinfo&id=17925>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Alfa Syifa
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 1991
Jurusan/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
No. Hp : 085742111736
Email : chiepa_alfa@yahoo.com
Alamat Asal : Pageraji, kec. Cilongok, kab. Banyumas
Motto : Kesedihan selalu memandang ke belakang,
Kecemasan selalu memandang sekeliling,
Keyakinan terus memandang ke depan
Alamat : PP. Pangeran Diponegoro, Maguwoharjo, Depok,
Sleman
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mahbub Nuch
Nama Ibu : Fatimah Zahro'
Riwayat Pendidikan :
1. MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Banyumas, Jawa Tengah TA. 1998-2003
2. SMP N 1 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah TA. 2003-2006
3. MA Al Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah TA. 2006-2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta TA. 2010-2014
Pengalaman Organisasi :
1. Anggota divisi bahasa KSPD (OSIS) MAK al-Hikmah 2 tahun khidmat
2007-2008
2. Sekretaris KSPD MAK al-Hikmah 2 tahun khidmat 2008-2009
3. Ketua kelompok SOP (School Outing Programme) MAK al-Hikmah TA
2007-2008
4. Anggota divisi PPPM CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga tahun khidmat
2010-2012



الفهرس

الصفحة	الموضوع
٥	أخي القارئ.....
٦	نقطة نظام.....
٧	توضيح.....
١٥	قراءة في واقع المرأة المسلمة.....
٢١	تعليم المرأة.....
٢٩	المشاركة السياسية.....
٤١	تحرر المرأة.....
٥١	لباس التقوى.....
٥٧	استثناءات جاءت بها النصوص.....
٦٧	استثناءات جاء بها الفقهاء.....
٧٩	الحجاب والعفاف الاجتماعي.....
٩٣	القوامة.....
٩٩	المساواة: والأنثى بالأنثى.....
١٠٠	ناقصات عقل ودين.....
١٠٨	للذكر مثل حظ الأنثيين.....
١٠٩	العقبة.....
١١١	تعدد الزوجات.....
١١٧	الخطوبة.....
١٢٣	الحب الحلال.....
١٣٥	ولاية الإيجابار.....
١٣٩	السفر بدون محرم.....
١٤٥	شقائق الرجال:.....
١٤٨	اشترأهم في المسجد.....
١٥٠	إمامة المرأة بالرجال.....
١٥٢	القول بنبوة المرأة.....
١٥٣	مشاركات المرأة في عصر النبوة.....
١٥٣	المرأة تمارس نشاطاً سياسياً.....
١٥٤	المرأة تمضي مع النبي في قضاء حوائجها.....
١٥٤	المرأة تخطب أمام الرجال وتحاور وتناقش.....

١٥٥	المرأة تقيم الولائم وتستقبل الضيفان.....
١٥٧	المرأة تشهد المناسبات العامة.....
١٥٨	المرأة تنظم الشعر وتنشد.....
١٥٩	المرأة تعمل وتتجر.....
١٥٩	المرأة تداوي الجرحى وتقاتل.....
١٦٠	المرأة تغني غناء ملتزماً.....
١٦٢	المرأة تعلم الرجال يأخذون منها ويروون عنها.....
١٦٣	المرأة تقوم بمهام قضائية واجتماعية.....
١٦٤	المرأة تركب مع الرجل.....
١٦٤	المرأة تخدم ضيوفها من رجال.....
١٦٥	المرأة تعود الرجال ويعودها الرجال.....
١٦٦	اشتراك الرجال والنساء على موائد الطعام.....
١٦٦	المرأة تجادل بالحجة حتى تحصل على تعديل دستوري.....
١٦٩ خاتمة
١٧٣ مراجع البحث
١٧٥ الفهرس

B